

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN IPS EKONOMI

Dra. Sucihatiningsih DWP, M.Si¹
Heny Sulistyowati²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun 2005/2006. Populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun 2005/2006 sejumlah 303 siswa. Sampel yang diambil sejumlah 173 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun 2005/2006. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis faktor dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh (7) faktor yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi. Ketujuh faktor tersebut adalah: (1) sarana dan prasarana belajar di rumah, (2) dukungan sekolah, (3) minat siswa, (4) dukungan keluarga, (5) perhatian siswa, (6) kondisi jasmani siswa, dan (7) guru. Ketujuh faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien varian sebesar 63,706%. Dalam hal ini berarti faktor-faktor yang dikemukakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan besarnya pengaruh terhadap kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi sebesar 63,706% sedangkan sisanya 36,294% merupakan faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat. Besarnya pengaruh dari faktor-faktor yang ada hendaknya dapat memacu semua pihak yang terkait untuk mengoptimalkan keberadaan dan manfaat dari berbagai faktor yang ada.

Kata Kunci : Faktor, Kesulitan belajar, IPS Ekonomi

¹ Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Pembangunan FE UNNES

² Alumni FE UNNES

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ada tiga variabel yang saling berkaitan. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru menempati kedudukan sentral sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang ada dalam kurikulum kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah (Nana Sujana, 1987:1).

Dengan demikian guru memiliki peranan penting dalam mentransformasikan isi kurikulum yang diantaranya adalah materi pelajaran. Guru dituntut memiliki ketrampilan dan kemampuan tersendiri agar materi pelajaran dapat sampai kepada siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu kemampuan itu adalah dalam memilih metode pengajaran.

Mata pelajaran IPS Ekonomi adalah merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa SMP baik kelas VII, VIII, maupun kelas VIII SMP. Mata pelajaran Ekonomi memiliki tujuan agar siswa mampu mengenal lingkungan sosialnya sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Menjadi harapan semua pihak, agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPS Ekonomi dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPS Ekonomi yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah.

Pada hakikatnya di dalam belajar senantiasa ada rintangan dan hambatan yang akan mempengaruhi prestasi yang dicapai siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar pada dasarnya ada dua macam, yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor intern meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Faktor ekstern meliputi keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran IPS Ekonomi terdapat tahap input, proses, output dan umpan balik. Umpan balik adalah segala informasi baik yang menyangkut keluaran maupun proses pembelajaran. Umpan balik ini diperlukan untuk memperbaiki masukan maupun proses

pembelajaran. Akhirnya dari proses pembelajaran IPS Ekonomi diperoleh hasil belajar yang dinyatakan sebagai out put atau keluaran. Out put yang kurang bermutu atau belum memenuhi harapan, dapat dipengaruhi oleh input atau masukan yang kurang baik kualitasnya, guru dan personal yang kurang tepat, materi yang kurang tepat serta metode belajar yang kurang mendukung sehingga menyebabkan siswa menghadapi kesulitan dalam mempelajari IPS Ekonomi (Dimiyati;Mulyono,2002:19-20).

Dalam mempelajari mata pelajaran IPS Ekonomi, siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan yaitu sebesar 53,50 yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian bersama semester I Tahun Ajaran 2005/2006. Berdasarkan data yang diperoleh perincian nilai rata-rata masing-masing kelas adalah sebagai berikut: kelas VIIIA 59,63; VIIIB 50,66; VIIIC 48,65; VIIID 49,05; VIIIE 46,71; VIIIF 51,08 dan VIIIG 65,87. Sehingga dapat dijadikan indikasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar IPS Ekonomi. Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak, tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar sesuai dengan kemampuan dirinya. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajarnya akan lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006 ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006.

Penelitian ini mempunyai kegunaan secara implikatif sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidik di dalam proses belajar mengajar agar pendidik dapat lebih memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar sehingga memudahkan dalam menangani siswanya yang mengalami masalah belajar, dengan demikian hasil belajar yang optimal dapat dicapai.

2. Manfaat Praktis bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui motivasi belajar dan sarana prasarana belajar serta kerja sama yang baik dengan pihak orang tua dalam rangka membina anak didik agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Prinsip Belajar

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Proses belajar adalah suatu hal yang kompleks, tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu kita ketahui agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik. Prinsip-prinsip itu adalah (Zainal Aqib,2002:44-45) :

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar materi pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- e. Belajar adalah suatu proses aktif di mana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.

- g. Belajar dikatakan berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktek sendiri-sendiri.

Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan ini intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensori, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenetik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung (Hammill et al.,1981:336 dalam Mulyono Abdurrahman,1999:7-8).

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar antara lain (Rochman Natawidjaja,1984:20) :

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Semisal ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
5. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersedih tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.
6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau menyesal.

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada pokoknya dapat digolongkan menjadi dua faktor (Zainal Aqib,2002:62-67) : Faktor intern dan ekstern

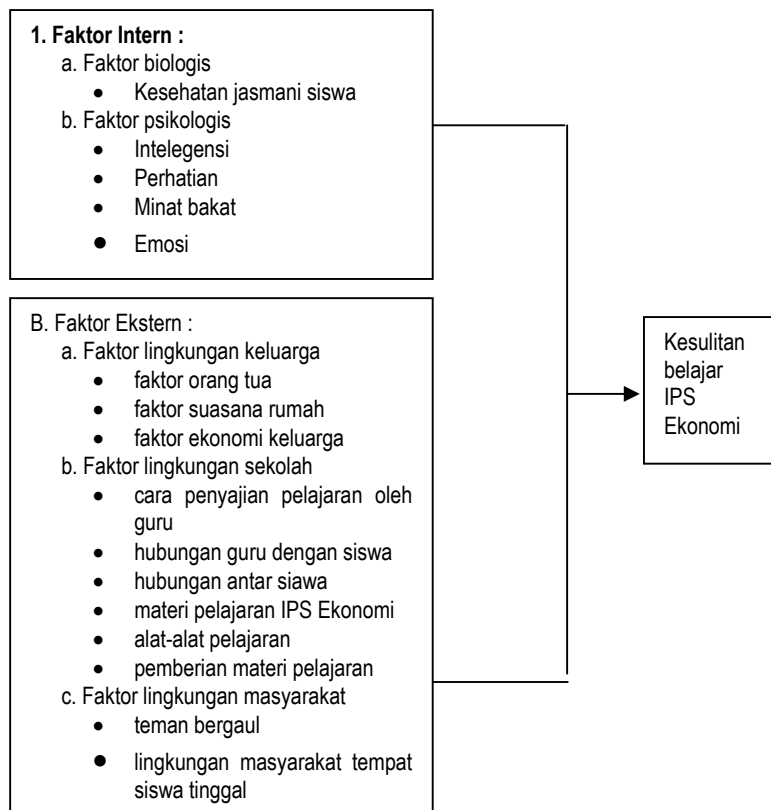
Faktor Intern, meliputi: faktor biologis, kesehatan, faktor Psikologis, Intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi. Sedangkan Faktor Ekstern yang meliputi: Lingkungan, faktor suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, faktor Lingkungan Sekolah, faktor Lingkungan Masyarakat

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Setiap mata pelajaran tentu memiliki karakteristik yang membedakan dari mata pelajaran yang lain. Demikian juga mata pelajaran Pengetahuan Sosial untuk SMP. Beberapa karakteristik mata pelajaran Pengetahuan sosial antara lain :

1. Pengetahuan sosial merupakan perpaduan antara sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan.
2. Materi pelajaran Pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan. Dari kelima struktur keilmuan itu kemudian dirumuskan materi kajian untuk pengetahuan sosial.
3. Materi Pengetahuan Sosial juga menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Interdisipliner maksudnya melibatkan disiplin ilmu ekonomi, geografi dan sejarah. Multidisipliner maksudnya materi kajian itu mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat.
4. Materi pengetahuan sosial menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat masa lalu dengan prinsip sebab akibat dan kronologis. Masalah-masalah sosial, dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, serta upaya perjuangan untuk survive (mempertahankan hidup), termasuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kemakmuran serta sistem berbangsa dan bernegara (Depdiknas,2003:2-3).

KERANGKA BERFIKIR



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi,2002:108).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang sebanyak 303 siswa yang terbagi dalam 7 kelas.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi,2002:109).Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, mengingat populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{303}{1 + 303(0,5)^2}$$
$$= \frac{303}{1,75}$$

= 173,14 kemudian dibulatkan menjadi 173

Sampel dalam penelitian ini meliputi kelas VIIIA, VIIIC, VIIID dan VIIIE dengan perincian sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah
1	VIIIA	44
2	VIIIC	43
3	VIIID	42
4	VIIIE	44
	Jumlah	173

Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian penelitian (Suharsimi,2002:96). Pada metode analisis faktor, variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan terikat, namun sebagai penggantinya seluruh set hubungan interdependen antar-variabel diteliti. Di dalam analisis faktor, teknik ini disebut dengan teknik interdependensi (Supranto,2004:113-114).

Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006 adalah :

Faktor Intern

a. Faktor Biologis

Kondisi jasmani siswa (X_1)

b. Faktor Psikologis

1. Dorongan belajar dari dalam diri siswa (X_2)
2. Minat siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi (X_3)
3. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi (X_4)
4. Prestasi belajar siswa (X_5)
5. Kebiasaan belajar siswa (X_6)
6. Cita-cita yang dimiliki siswa (X_7)
7. Nilai ulangan yang diperoleh siswa (X_8)
8. Persepsi siswa terhadap nilai (X_9)
9. Persaingan belajar terhadap teman sekelas (X_{10})
10. Tingkat kesukaran mata pelajaran IPS Ekonomi (X_{11})

Faktor Ekstern

a. Faktor Lingkungan Keluarga

11. Perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa (X_{12})
12. Pandangan orang tua terhadap pekerjaan (X_{13})
13. Dorongan belajar dari orang tua (X_{14})
14. Kondisi sosial ekonomi orang tua (X_{15})
15. Suasana belajar di rumah (X_{16})
16. Sarana dan prasarana belajar yang ada di rumah (X_{17})
17. Lingkungan tempat tinggal (X_{18})

b. Faktor Lingkungan Sekolah

18. Cara penyajian guru (X_{19})
19. Jumlah guru (X_{20})
20. Hubungan antara guru dengan siswa (X_{21})
21. Hubungan antara siswa dengan siswa (X_{22})
22. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah (X_{23})
23. Tata tertib sekolah (X_{24})
24. Kondisi lingkungan sekolah (X_{25})
25. Kondisi ruang belajar di sekolah (X_{26})

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

26. Sikap teman-teman sebaya (X_{27})
27. Pengaruh teman terhadap semangat belajar (X_{28})
28. Sikap siswa terhadap lingkungan kegiatan siswa di luar kegiatan sekolah (X_{29})

Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh suatu data dengan melakukan suatu pencatatan pada sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Metode Angket (Kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi,2002 :128). Metode ini digunakan untuk mencari dan mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang.

Metode Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab (responden)(Moh Nazir,1988:234).

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung)(Suharsimi,2002:133).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis faktor. Analisis faktor adalah metode untuk menganalisis sejumlah observasi dipandang dari segi interkorelasinya, untuk menetapkan apakah variasi-variasi yang nampak pada observasi itu mungkin berdasar atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit daripada yang nampak dalam observasi itu (Suryabrata, 2001:274). Analisis faktor digunakan untuk mereduksi data atau meringkas dari variabel yang banyak diubah menjadi variabel yang jumlahnya sedikit. Dalam penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang, dengan rumus sebagai berikut :

$$X_1 = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + \dots + A_{ik}F_k + U_1$$

Keterangan :

X_1 : item/variabel

F_{1-k} : faktor-faktor
 A_{1-k} : konstanta faktor
 U_1 : faktor-faktor unik

Correlation Matrix

Analisis ini merupakan sajian hasil analisis korelasi antar item yang menjadi indikator dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi yang menunjukkan korelasi (r) antar item satu dengan item yang lain, yang mungkin dapat atau tidak dapat dimasukkan dalam persamaan analisis faktor.

Communality

Analisis ini merupakan jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan variabel lainnya yang tercakup dalam analisis (Supranto, 2004: 116). Analisis ini menunjukkan seberapa jauh suatu variabel terukur memiliki ciri yang dimiliki oleh variabel-variabel yang lain. Koefisien *communality* disebut cukup efektif apabila bernilai $>50\%$.

Eigenvalue

Merupakan jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor-faktor yang mempunyai nilai *eigenvalue* >1 , maka faktor tersebut akan dimasukkan ke dalam model.

Faktor Loading

Faktor *loading* merupakan korelasi sederhana antara variabel dengan faktor, atau dapat dikatakan bahwa faktor *loading* merupakan besarnya muatan suatu variabel. Suatu variabel akan dapat dimasukkan sebagai indikator suatu faktor apabila mempunyai nilai faktor *loading* $>0,5$.

Keiser-Mayer-Olkin (KMO)

KMO mengukur kelayakan sampling, yaitu suatu indeks yang digunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor dari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi. Apabila koefisien KMO antara 0,50-1,0, berarti analisis faktor tepat. Sedangkan apabila kurang dari 0,50, analisis faktor dinyatakan tidak tepat (Supranto, 2004 :118)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis faktor melalui *software SPSS*. Analisis ini dilakukan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS

Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun 2005/2006. analisis dilakukan dengan menganalisis jawaban para responden terhadap angket yang telah diujicobakan.

Dari hasil uji korelasi antaritem pada Lampiran yang dapat dilihat pada tabel *Correlation Matrix*, diketahui bahwa semua item memiliki nilai $< 0,8$. hal ini berarti bahwa semua faktor yang ada dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor.

- a. Dari tabel *Communality* pada lampiran 9, kolom *extraction* diketahui bahwa semua item memiliki nilai $> 0,5$ sehingga semua faktor dapat dianalisis lebih lanjut.
- b. Dari tabel *Total Variance Explained* pada Lampiran 9, diketahui bahwa terdapat 7 item yang memiliki eigen (*eigenvalue*) > 1 , sehingga nantinya akan terdapat 7 komponen yang dibentuk oleh faktor-faktor yang ada.
- c. Dari tabel *Rotated Component Matrix* pada Lampiran 9, diketahui bahwa semua item memiliki faktor matrix (*faktor loading*) $> 0,5$ kecuali item no 2, 3, 6, 19 dan 28 sehingga faktor-faktor ini nantinya tidak akan diikutsertakan dalam tahap analisis selanjutnya.
- d. Dari tabel *KMO* dan *Bartlett's Test* pada Lampiran 9, diketahui bahwa besarnya *KMO* adalah 0.810 angka ini $> 0,5$ sehingga secara praktis hasil analisis ini sudah tepat digunakan.
- e. Dari hasil uji korelasi antar item pada Lampiran 9 yang dapat dilihat pada tabel *Correlation Matrix*, diketahui bahwa semua item memiliki nilai $> 0,8$. hal ini berarti bahwa semua faktor yang ada dapat dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor.
- f. Dari tabel *Communality* pada Lampiran 9 kolom *extraction*, diketahui bahwa semua item memiliki nilai $> 0,5$ sehingga semua faktor dapat dianalisis lebih lanjut.
- g. Dari tabel *Total Variance Explained* pada Lampiran 9 diketahui bahwa terdapat 7 item yang memiliki nilai eigen (*eigenvalue*) > 1 , sehingga nantinya akan terdapat 7 komponen yang terbentuk oleh faktor-faktor yang ada.
- h. Dari tabel *Rotated Component Matrix* pada Lampiran 9, diketahui bahwa semua item memiliki faktor matrix (*faktor loading*) $> 0,5$ sehingga semua faktor diikutsertakan dalam komponen variabel yang terbentuk.
- i. Dari tabel *KMO and Bartlett's Test* pada Lampiran 9 diketahui bahwa besarnya *KMO* adalah 0.810 Angka ini $> 0,5$ sehingga secara praktis hasil analisis ini sudah dapat digunakan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa koefisien varian sebesar 62,218%. Hal ini berarti bahwa faktor-faktor yang tercantum dalam penelitian ini dapat menjelaskan besarnya pengaruh terhadap kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi, yaitu 62,218% sedangkan sisanya sebesar 37,782% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Secara lebih rinci, hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 2 Identifikasi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006.

No	Indikator/Item	Muatan Faktor	Nama Faktor
1	Suasana Belajar di Rumah (X_{16})	0.804	Sarana dan Prasarana belajar di Rumah
	Sarana dan Prasarana Belajar Yang Ada di Rumah (X_{17})	0.736	
	Lingkungan Tempat Tinggal (X_{18})	0.694	
	Tingkat Kesukaran Mata Pelajaran IPS Ekonomi (X_{11})	0.576	
2	Kondisi Lingkungan Sekolah (X_{25})	0.735	Dukungan Sekolah
	Hubungan antara siswa dengan siswa (X_{22})	0.687	
	Kondisi Ruang Belajar di Sekolah (X_{26})	0.671	
	Hubungan antara Guru dengan Siswa (X_{21})	0.604	
	Sarana dan prasarana Yang Ada di Sekolah (X_{23})	0.510	
3	Sikap Teman-teman Sebaya (X_{27})	0.720	Minat Siswa
	Persepsi Siswa Terhadap Nilai (X_9)	0.651	
	Prestasi Belajar Siswa (X_5)	0.629	
	Cita-cita Yang Dimiliki Siswa (X_7)	0.616	

4	Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa (X_{12})	0.775	Dukungan keluarga
	Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan (X_{13})	0.593	
	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X_{15})	0.564	
	Dorongan Belajar Dari Orang Tua (X_{14})	0.511	
5	Nilai Ulangan Yang Di peroleh Siswa (X_3)	0.713	Perhatian siswa
	Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Ekonomi (X_4)	0.655	
	Tata Tertib Sekolah (X_{24})	0.555	
6	Kondisi jasmani Siswa (X_1)	0.715	Kondisi Jasmani siswa
	Persaingan Belajar Dengan teman sekelas (X_{10})	0.511	
7	Jumlah Guru (X_{20})	0.724	Guru
	Sikap Siswa Terhadap lingkungan Kegiatan Siswa di Luar Kegiatan Sekolah (X_{29})	0.645	

Sumber: data primer yang diolah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 7 (tujuh) faktor yang terbentuk dari penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi sarana dan prasarana belajar di rumah, dukungan sekolah, minat siswa, dukungan keluarga, perhatian siswa, kondisi jasmani siswa dan guru.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi Siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006 Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana Belajar di Rumah

Pada dasarnya sarana dan prasarana belajar di rumah merupakan alat penunjang bagi kelancaran belajar di sekolah. Dalam hal ini, sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam hal adanya sarana dan prasarana belajar di rumah. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain ruang belajar khusus yang di sertai dengan meja-kursi belajar yang menunjang untuk belajar

sehingga dalam belajar dapat berkonsentrasi secara maksimal. Sarana yang lain adalah buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS Ekonomi.

Sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 36 tidak memiliki buku pegangan khusus untuk mata pelajaran IPS Ekonomi. Siswa hanya memiliki Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun sebagian siswa yang meminjam buku paket di perpustakaan, namun demikian karena jumlah buku paket sangat terbatas, maka tidak semua siswa dapat meminjamnya. Adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki di rumah inilah yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran IPS Ekonomi. Meskipun keterbatasan ini bukanlah hal yang mutlak sebagai penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi, akan tetapi hal ini merupakan salah satu faktor sebagai penyebab siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena dengan keterbatasan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki di rumah, maka konsentrasi belajar serta semangat belajar di rumah pun tidak maksimal.

2. Dukungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam hal ini adalah SMP Negeri 36 telah memberikan dukungan sepenuhnya untuk kesuksesan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini terbukti dengan disiplin yang senantiasa diterapkan yang dicantumkan dalam tata tertib sekolah. Meskipun demikian, karena kesadaran siswa terhadap tata tertib masih kurang, maka masih terdapat pelanggaran terhadap tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Pelanggaran yang sering terjadi adalah siswa datang terlambat, kemudian ketika jam pelajaran di mulai siswa tidak langsung masuk ke kelas untuk menempatkan diri belajar dengan baik. Hal ini tentu saja mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas, karena ada waktu yang terbuang sia-sia.

Melihat hal demikian, pihak sekolah pun tidak tinggal diam. Selalu ada usaha dari pihak sekolah untuk menangani keterlambatan siswa serta ketidaksiplinan siswa saat masuk kelas pada pergantian jam pelajaran. Dari pihak sekolah senantiasa memberi peringatan, kemudian memberi sanksi bagi siswa yang tidak disiplin terhadap tata tertib yang ada, yaitu dengan mencabut hak siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa

dapat taat terhadap tata tertib sekolah dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

3. Minat Siswa

Minat siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi pada dasarnya cukup tinggi. Namun demikian, minat tersebut tidak diikuti dengan perhatian untuk menyimak penjelasan dari guru pada saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung.

Minat siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi saja tidak cukup bila tidak disertai dengan metode belajar yang baik. Banyak siswa melakukan cara belajar yang keliru. Dalam hal ini diperlukan juga pembinaan dan bimbingan dari guru. Dengan cara belajar yang tidak tepat maka hasil belajar yang dicapai tidak maksimal. Begitu pula dengan pembagian waktu belajar yang keliru, maka hasil yang diperoleh pun tidak maksimal. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena keesokan harinya ada ulangan. Dengan belajar demikian daya serap yang di terima oleh otak tidak maksimal dan tidak bertahan lama, sehingga siswa akan mudah lupa dengan apa yang dipelajari. Hal ini terjadi karena siswa hanya menghafalkan materi pelajaran IPS Ekonomi dan tidak mengerti apa yang dimaksud, sehingga mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari.

4. Dukungan Keluarga

Dukungan belajar dari orang tua, serta kondisi belajar yang tenang di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Dukungan orang tua pada saat siswa belajar dapat mendukung motivasi siswa dalam belajar. Siswa pun menjadi mengerti apabila terdapat hal-hal yang tidak mereka ketahui dan ingin mereka tanyakan.

Kebanyakan siswa SMP Negeri 36 dalam hal ini khususnya siswa kelas VIII, kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua mereka pada saat belajar di rumah. Hal ini dapat terjadi, karena kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih rendah serta kesibukan orang tua mereka sehingga tidak ada waktu khusus untuk mendampingi anaknya pada saat belajar di rumah.

5. Perhatian Siswa

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru tidak di perhatikan dengan baik. Siswa cenderung mencari kesibukan lain dengan teman sebangku maupun teman di sekitar mereka. Dengan keadaan yang demikian maka materi yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat diserap secara optimal.

Indikasi lain bahwa siswa tidak memiliki perhatian terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat *MID* semester masih jauh di bawah rata-rata, yaitu 58,5. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa siswa kurang memiliki perhatian terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi. Melihat hal tersebut, maka tugas guru untuk meningkatkan semangat untuk belajar menjadi lebih tinggi sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran IPS Ekonomi dan memiliki hasil belajar yang maksimal.

6. Kondisi Jasmani Siswa

Kondisi jasmani siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran siswa pada saat belajar. Siswa dengan kondisi jasmani yang baik akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru, bila dibandingkan dengan siswa yang sedang sakit.

Pada dasarnya siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang memiliki kondisi jasmani yang baik pada saat mereka mengikuti mata pelajaran IPS Ekonomi. Namun demikian, bila kesehatan dari jasmani siswa ini tidak diikuti dengan kebiasaan belajar yang baik, perhatian terhadap pelajaran dan motivasi untuk belajar, maka hal ini tidak ada artinya. Oleh sebab itu, agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa hendaknya memanfaatkan kondisi jasmani mereka yang baik untuk belajar secara teratur dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

7. Guru

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Penyampaian materi hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Di sini nampak bahwa antara guru dengan siswa memiliki suatu relasi tersendiri dalam penciptaan proses belajar dan pembelajaran.

Guru mata pelajaran IPS Ekonomi di SMP Negeri 36 pada dasarnya telah menyampaikan materi pelajaran IPS Ekonomi dengan baik, hanya saja metode yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan cepat bosan. Hal tersebut yang mendorong siswa kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis faktor terdapat 7 (tujuh) kelompok faktor yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :
 - (a) sarana dan prasarana belajar di rumah dengan indikator antara lain suasana belajar di rumah, sarana dan prasarana belajar yang ada di rumah, lingkungan tempat tinggal, tingkat kesukaran mata pelajaran IPS Ekonomi,
 - (b) dukungan sekolah dengan indikator antara lain kondisi lingkungan sekolah, hubungan antara siswa dengan siswa, kondisi ruang belajar di sekolah, hubungan antara guru dengan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah,
 - (c) Minat Siswa dengan indikator antara lain sikap teman-teman sebaya, persepsi siswa terhadap nilai, prestasi belajar siswa, cita-cita yang dimiliki siswa,
 - (d) Dukungan Keluarga dengan indikator antara lain perhatian orang tua terhadap pendidikan siswa, pandangan orang tua terhadap pendidikan, kondisi social ekonomi orang tua, dorongan belajar dari orang tua,
 - (e) Perhatian Siswa dengan indicator antara lain nilai ulangan yang diperoleh siswa, sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi dan tata tertib sekolah,

- (f) Kondisi Jasmani Siswa dengan indicator antara lain kondisi jasmani siswa dan persaingan belajar dengan teman sekelas,
 - (g) Guru dengan indicator antara lain jumlah guru, sikap siswa terhadap lingkungan kegiatan siswa di luar kegiatan sekolah.
2. Dari hasil analisis faktor dapat diketahui sumbangan atau kontribusi dari masing-masing factor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah sebagai berikut: (a) Sarana dan Prasarana Belajar di Rumah memiliki kontribusi sebesar 26,190%, (b) Dukungan Sekolah memiliki kontribusi sebesar 35,634%, (c) Minat Siswa memiliki kontribusi sebesar 42,07%, (d) Dukungan Keluarga memiliki kontribusi sebesar 47,98%, (e) Perhatian Siswa memiliki kontribusi sebesar 53,09%, (f) Kondisi Jasmani Siswa memiliki kontribusi sebesar 57,69%, (g) Guru memiliki kontribusi sebesar 62,21%. Jadi faktor yang memiliki kontribusi terbesar adalah factor kondisi jasmani siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, faktor sarana dan prasarana belajar di rumah memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kesulitan belajar Mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang Tahun 2005/2006, oleh sebab itu orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai di rumah untuk belajar, serta memberi dukungan yang penuh terhadap motivasi belajar putra-putri mereka pada saat belajar di rumah, sehingga hasil belajar siswa di sekolah dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2002. *Guru dan Profesionalisme*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Arikunto,Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyati; Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Muhammad Ali.1984. *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*. Bandung. Angkasa.
- Nana Sujana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algifari

- Natawidjaja, Rochman.1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta. Percetakan Negara RI.
- Nazir Muhammad.1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik.2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sadiman S. Arief. 1996. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.Jakarta. Rajawali Pers.
- Supranto.J.2004.*Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi.2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, Winarno.1994. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung. Tarsito.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito.
- Umar Husein. 1998. *Riset Akuntansi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.